

Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Hasil Belajar Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2022/2023

Asni Nazara

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Hasudungan Simatupang

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Robinhot Sihombing

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Jln Raya Tarutung/Siborongborong Km.11 Silangkitang Kec Sipoholon

Telp./Fax (0633) 322060, 322062 Tapanuli Utara-Sumatera Utara 22411

Korespondensi penulis: asni.nazara26@gmail.com

Abstrak. *This research aims to determine whether there is a positive and significant influence between the Independent Learning Model on the Christian Religion and Moral Learning Outcomes of Class XI Students at SMA Negeri 1 Siborongborong for the 2022/2023 Academic Year. This research uses a descriptive and inferential quantitative approach, with a population of all Class XI students at SMA Negeri 1 Siborongborong totaling 354 people with a sample of 35 people. Data was collected using a closed questionnaire of 20 items compiled by the author based on variable indicators according to expert theory and a test of 20 items both through pre-test and post-test. Testing of questionnaires and questions was carried out on 30 students at SMA PGRI 20 Siborongborong, and validity and reliability were tested. The results of data analysis show that there is a positive and significant influence of the Independent Learning Model on the Christian Religion and Character Learning Outcomes of Class XI (r²) = 16.73% through the post test and the significant influence test obtained $t_{count} > t_{table}$ of 2.834 > 2.042 through the pre test and $t_{count} > t_{table}$ of 4.778 > 2.042. The F_{count} price is compared with the F_{table} price with dk in the numerator = 1 and dk in the denominator (n-1 = 35-1=34) with an error rate of 5%, so the F_{table} price = 4.17. In this case, the provisions apply if $F_{count} < F_{table}$ means the variance is homogeneous and vice versa if $F_{count} > F_{table}$ means the variance is not homogeneous. Based on the data obtained, it can be concluded that the research hypothesis is that there is a positive influence between the Independent Learning Model on the Christian Religion and Character Learning Outcomes of Class XI Students at SMA Negeri 1 Siborongborong for the 2022/2023 Academic Year. Thus, H_0 is rejected and H_a is accepted*

Keywords: *Independent Learning Model, Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Hasil Belajar Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong, dengan hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Hasil Belajar Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan inferensial, dengan populasi seluruh Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong yang berjumlah 354 orang dengan sampel berjumlah 35 orang. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 20 item yang disusun oleh penulis berdasarkan indikator variabel sesuai teori ahli dan test sebanyak 20 item baik melalui pre test dan post test. Uji coba angket dan soal dilakukan kepada 30 Peserta didik di SMA PGRI 20 Siborongborong, dan telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang

Received September 16, 2023; Revised Oktober 8, 2023; Accept Oktober 17, 2023

* Asni Nazara, asni.nazara26@gmail.com

positif dan signifikan Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Hasil Belajar Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2022/2023 dengan koefisien determinasi (r^2) = 19,54% melalui pre test dan (r^2) = 16,73% melalui post test dan uji signifikan pengaruh diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,834 > 2,042$ melalui pre test dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4,778 > 2,042$. Harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut ($n-1 = 35-1=34$) dengan taraf kesalahan 5%, maka harga $F_{tabel} = 4,17$. Dalam hal ini berlaku ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti varians homogen dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti varians tidak homogen. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Hasil Belajar Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2022/2023. Dengan demikian bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Mandiri, Hasil Belajar.

LATAR BELAKANG

Pendidikan pada zaman sekarang ini sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang memiliki efek langsung yaitu mendapatkan pengetahuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran dan pelatihan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama yang lain. Menurut Slameto “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Menurut Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran yang dikemukakan oleh Sunarto menyebutkan bahwa: Kemandirian belajar (*self-direction in learning*) dapat diartikan sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata. Model pembelajaran mandiri ini dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas pribadi kepada peserta didik baik dengan berupa menjawab soal, membuat rangkuman, membuat makalah/kliping, dan lain-lain. Dengan ini peserta didik yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar atau menyelesaikan tugas yang dibutuhkannya.

Hasil belajar adalah suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, sedangkan penilaian hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui penguasaan

kompetensi yang diajarkan oleh guru, kemajuan dan perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kegiatan belajar mandiri ini adalah kemampuan dan kemauan dari siswa untuk belajar berdasarkan inisiatif sendiri, dengan ataupun tanpa bantuan pihak lain, baik dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar ataupun evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan penulis pada kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong, terdapat beberapa masalah di antaranya: di mana siswa dengan latar belakang yang berbeda, sehingga berdampak pada kemandirian dan pengalaman belajarnya berbeda-beda, adanya keterbatasan waktu pertemuan belajar secara langsung, masih ada beberapa siswa ada yang tidak mengerjakan tugas, mengerjakan tugas dengan menyontek dari sumber internet atau hasil jawaban temannya, tugas dikumpulkan tidak tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang mandiri dalam belajar. Masalah lainnya, siswa juga beberapa kali menolak dan tidak mau memimpin doa di kelas. Masalah berikutnya terkait hasil belajar siswa di antaranya adalah beberapa siswa yang mendapat nilai tugas dan ulangan harian yang tidak mencapai standar KKM. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar perlu diadakan perbaikan atau perubahan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran mandiri.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Model Pembelajaran Mandiri

Model pembelajaran mandiri merupakan upaya sistematis yang dilakukan oleh siswa dalam mengatur proses pembelajarannya dalam rangka mencapai penguasaan kompetensi secara utuh. Siswa dilatih secara mandiri untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya sendiri dalam proses belajar agar siswa tidak bergantung pada orang lain. Menurut Sunarto model pembelajaran mandiri lebih menekankan pada keterampilan, proses dan sistem dibandingkan pemenuhan isi dan tes. Melalui penerapan pembelajaran mandiri, siswa diberikan otonomi dalam mengelola belajarnya yang nantinya mengarah pada kemandirian belajar.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Mandiri

Dalam proses belajar mandiri ini ada beberapa langkah-langkah yang akan dilakukan oleh pembelajaran yaitu :

1. Menetapkan tujuan Pembelajaran

Memilih atau berpartisipasi dalam memilih, untuk bekerja demi sebuah tujuan penting, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, yang bermakna bagi dirinya maupun orang lain. Tujuan bukanlah akhir semuanya. Tujuan itu akan memberikan kesempatan untuk menerapkan keahlian profesional akademik ke dalam kehidupan sehari-hari. Saat pembelajar mencapai tujuan yang berarti dalam kehidupan sehari-hari, proses tersebut membantu mereka mencapai standar akademik yang tinggi.

2. Membuat rencana Pembelajaran

Menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka. Merencanakan di sini meliputi melihat lebih jauh ke depan dan memutuskan bagaimana cara untuk berhasil. Rencana yang diputuskan siswa tergantung pada apakah mereka ingin menyelesaikan masalah, menentukan persoalan, atau menciptakan suatu proyek. Rencana yang dibuat seseorang bergantung pada tujuannya. Baik tujuan tersebut melibatkan penyelesaian masalah, menyelesaikan persoalan tersebut, semuanya membutuhkan pengambilan tindakan, mengajukan pertanyaan, membuat pilihan, mengumpulkan dan menganalisa informasi, serta berfikir secara kritis, dan kritis. Kemampuan untuk melakukan hal-hal tersebut memungkinkan keberhasilan pembelajaran mandiri.

3. Mengikuti rencana dan mengukur kemajuan diri

Sejak semula, pembelajar tidak hanya menyadari tujuan mereka, tetapi mereka juga harus menyadari keahlian akademik mereka yang harus dikembangkan serta kecakapan yang diperoleh dalam proses belajar mandiri. Selain proses tersebut mereka harus mengevaluasi seberapa baik rencana mereka berjalan.

4. Membuahkan hasil akhir Pembelajaran

Mendapatkan suatu hasil baik yang tampak maupun yang tidak tampak bagi mereka. Ada ribuan cara untuk menampilkan hasil-hasil dari pembelajaran mandiri. Yang paling jelas adalah sebuah kelompok mungkin menghasilkan portofolio, dan dapat pula memberikan informasi menggunakan grafik, atau tampil untuk mempresentasikan hasil belajar mereka dan siap dikomentari oleh pembelajar yang lainnya

5. Menunjukkan kecakapan melalui penilaian autentik

Para pembelajar menunjukkan kecakapan terutama dalam tugas-tugas yang mandiri dan autentik. Dengan menggunakan standar nilai dan penunjuk penilaian untuk menilai portofolio, jurnal, presentasi, dan penampilan pembelajar sehingga pengajar dapat memperkirakan tingkat pencapaian akademik mereka. Sebagai tambahan penilaian autentik menunjukkan sedalam apakah proses belajar mengajar yang diperoleh siswa dari pembelajaran mandiri tersebut. Proses belajar mandiri adalah proses yang kaya, bervariasi, dan menantang. Keefektifan bergantung tidak hanya pada pengetahuan dan dedikasi pembelajar, tetapi juga dedikasi dan keahlian pengajar.

Berdasarkan pemikiran Holec dan Chamot dkk, setidaknya-tidaknya ada 4 tahap pembelajaran mandiri (*selfdirected*) sebagai sintaknya, yaitu perencanaan (*planning*), penerapan (*implementing*), pengawasan (*monitoring*), dan penilaian (*evaluating*).

Setiap tahap memiliki langkah-langkahnya sendiri, yang secara detail dapat dilihat sebagai berikut:

Tahap 1: *Planning*

- a. Menganalisis kebutuhan peserta didik, sekolah, dan kurikulum.
- b. Menganalisis skill-skill yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Merancang tujuan pembelajaran yang berkelanjutan.
- d. Memiliki sumber daya yang tepat.
- e. Membuat rencana mengenai aktivitas pembelajaran harian.

Tahan 2: *Implementing*

- a. Mengkompromikan rencana guru dengan kemampuan peserta didik.
- b. Menerapkan hasil adopsi rencana dan setting yang telah dilakukan.
- c. Membiarkan peserta didik untuk memilih metode yang sesuai dengan keinginannya.

Tahap 3: *Monitoring*

- a. *Mid-task monitoring*-mengawasi siswa selama mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.
- b. *Study-balance monitoring*- mengawasi siswa selama mengerjakan aktivitas--aktivitas lain yang berkaitan dengan tugas utama pembelajaran.
- c. *Awareness monitoring*- mengawasi kesadaran dan kepekaan peserta didik selama pembelajaran.

Tahap 4: *Evaluating*

- a. Membandingkan hasil kerja siswa.

- b. Menyesuaikan dan menilai pekerjaan siswa dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya.
- c. Mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai proses penyelesaian tugas.

PENGERTIAN HASIL BELAJAR

Mulyasa mengemukakan: “Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan” hasil belajar dapat diperoleh melalui ulangan harian, ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. Selanjutnya Slameto: “Hasil belajar merupakan suatu perubahan pengetahuan yang dimiliki dan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan yang dilihat dari siswa dapat secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan”.

Ciri-Ciri Hasil Belajar

Menurut Fathurohman keberhasilan dan kegagalan dalam proses belajar adalah sebuah ukuran atau proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (PTK) dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.
3. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi tahap berikutnya.

Sejalan dengan itu, Djamarah mengemukakan yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (PTK) dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode yang dapat digunakan untuk menemukan kebenaran tentang apa yang dianggap sebagai ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya maka, penulis menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif. Jenis metodologi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif dan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menerapkan hasilnya pada suatu populasi. Jumlah Populasi siswa kelas XI yang ada di SMA Negeri 1 Siborongborong 354 Orang, dan jumlah sampelnya adalah 35 orang.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2022/2023 yang menunjukkan bahwa model pembelajaran mandiri berhubungan dengan Hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2022/2023, hal ini dibuktikan dengan uji hubungan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $0,442 > 0,335$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,758 > 2,042$ melalui *pre test* dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $0,639 > 0,335$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4,699 > 2,042$ melalui *post test*, hal ini menunjukkan bahwa hubungan Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Hasil Belajar Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik melalui *post test* Kelas XI Semester Genap SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2022/2023 mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini berarti Hasil Belajar peserta didik akan meningkat seiring dengan Model Pembelajaran Mandiri. Berdasarkan uji pengaruh menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Hasil Belajar Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik melalui *post test* Kelas XI Semester Genap SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2022/2023., hal ini dibuktikan dengan uji determinasi $r^2 = 19,54\%$ dan Uji Signifikan pengaruh diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,834 > 2,042$ melalui *pre test* dan $r^2 = 16,37\%$ dan Uji Signifikan pengaruh diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4,778 > 2,042$ melalui *post test*. Hal ini berarti dengan model pembelajaran mandiri akan meningkatkan Hasil Belajar peserta didik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Hasil Belajar Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1

Siborongborong Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini berarti hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran mandiri merupakan model yang menyebabkan siswa memiliki inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Dalam proses belajar mandiri ini ada beberapa langkah-langkah yang akan dilakukan oleh pembelajaran yaitu :

1. Menetapkan tujuan Pembelajaran,
2. Membuat rencana Pembelajaran,
3. Mengikuti rencana dan mengukur kemajuan diri,
4. Membuahkan hasil akhir Pembelajaran,
5. Menunjukkan kecakapan melalui penilaian autentik.

Hasil belajar merupakan hasil kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai yang diperoleh berdasarkan pretes dan postes tentang pelajaran yang bersangkutan. Berdasarkan uji hubungan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $0,442 > 0,335$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,758 > 2,042$ melalui pre test dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $0,639 > 0,335$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4,699 > 2,042$ melalui post test. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Hasil Belajar Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2022/2023, baik melalui pre test maupun melalui post test. Berdasarkan uji pengaruh diperoleh koefisien determinasi $r^2 = 19,54\%$ dan Uji Signifikan pengaruh diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,834 > 2,042$ melalui *pre test* dan $r^2 = 16,37\%$ dan Uji Signifikan pengaruh diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4,778 > 2,042$ melalui *post test*. Hasil tersebut memberi kesimpulan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Hasil Belajar Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2022/2023 baik melalui pre test maupun melalui post test. Berdasarkan kesimpulan

antara teoritis, dan hasil penelitian, akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa dengan Model pembelajaran mandiri dalam pembelajaran PAK dan Budi Pekerti akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang semakin tinggi. Hasil belajar peserta didik cenderung lebih tinggi setelah melalui *post test* dibandingkan dengan *pre test*.

DAFTAR PUSTAKA

- EduSains: *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, Vol.6 No.2; 2018
- Huda , Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan pembelajaran:Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Lisna, *pengaruh model self-directed learning terhadap kemandirian dan prestasi belajar ipa siswa kelas VIII SMP N 3 SINGARAJA*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha, JIPP, Volume 1 Nomor 1 2017 ISSN 1858 – 454
- Mudjiman, Haris. 2006. *Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno.2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Reflika Aditama
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Siti. 2020. *Pembelajaran Bahasa Inggris: Model dan Aplikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Sudjana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. 2013 *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta